



Analisis Gaya Bahasa Dalam Karakter Tokoh Pada Novel Bumi Karya Tere Liye

Amelia Sundari ¹ Abdullah Hasibuan ²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia

Corresponding Author: ✉ ameliasundari206@gmail.com

ABSTRACT

Analisis Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa dalam karakter tokoh yang terdapat dalam novel Bumi karya Tere Liye. Gaya bahasa adalah penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapat efek-efek yang tertentu. Dalam karya sastra dalam bentuk novel tentunya terdapat jenis-jenis gaya bahasa tersendiri. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman apa saja gaya bahasa dalam karakter tokoh tersebut. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data dari novel Bumi karya Tere Liye, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya bahasa yang terdapat pada novel Bumi karya Tere Liye. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik membaca, mencatat. Dalam menganalisis novel ini terdapat pengertian gaya bahasa, jenis-jenis gaya bahasa, jenis tersebut ialah: gaya bahasa perbandingan, pertentangan, dan sindiran. Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti ini ialah menunjukkan hasil yang telah di dapat oleh peneliti, peneliti menganalisis jenis gaya bahasa yang digunakan pada novel ini, hasil yang di dapat oleh peneliti ialah: 1. karakter yang ada di dalam novel Bmi karya Tere Liye, 2. Gaya bahasa yang ada di dalam pada novel ktersebut. dapat disimpulkan dengan mengetahui gaya bahasa dalam karakter tokoh pada novel Bumi karya Tere Liye, sehingga bisa dapat menambah pengetahuan dan menambah wawasan.

Kata Kunci Keywords

Gaya Bahasa, Karakter Tokoh, Novel

How to cite

(2022). Jurnal Ability, 3(1).

PENDAHULUAN

Karya sastra lahir dan berkembang karena adanya imajinasi dari pengarang tentang kehidupan masyarakat, karya sastra merupakan penjabaran kehidupan dan pengalaman pengarang atas kehidupan di sekitarnya. Sastra menampilkan gambaran pola pikir, perubahan tingkah laku, tata nilai, dan sebagainya.

Suatu hasil karya dapat dikatakan memiliki nilai sastra bila di dalamnya terdapat kesepakatan antara bentuk dan isi. Bentuk bahasanya baik, indah, dan isinya dapat menimbulkan perasaan baru dan kagum di hati pembaca. Bentuk

a nisi sastra harus saling mengisi yaitu dapat menimbulkan kesan yang mendalam di hati para pembacanya sebagai perwujudan nilai-nilai karya seni.

Pada sebuah karya sastra baik novel, puisi maupun drama mutlak memiliki gaya bahasa, yang mencerminkan cara seorang pengarang dalam menulis sebuah karya sastra . gaya bahasa diungkapkan dengan khas sehingga tujuan yang dimaksud dapat tercapai dengan maksimal. Pada hakikatnya karya dapat dikatakan memiliki nilai sastra bila di dalamnya terdapat kesepadanan antara bentuk dan isi. Bentuk bahasanya baik, indah, dan isinya dapat menimbulkan perasaan haru dan kagum di hati pembaca .

Sebuah karya sastra prosa tidak terlepas dari bahasa karena bahasa merupakan medium karya sastra. Bahasa merupakan sarana atau media untuk menyampaikan gagasan atau pikiran pengarang. Sebagai salah satu unsur terpenting, bahasa berperan sebagai sarana pengungkapan dan penyampaian pesan dalam sastra.

Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Novel biasanya menceritakan kehidupan seseorang dalam berinteraksi tentang kehidupan lingkungan dan sesamanya. Dalam novel hal tersebut sangat berpengaruh bagi cerita yang akan dituliskan. Pengaruh terbesar dari kondisi psikis pengarang yaitu pada tokoh cerita. Kebanyakan orang beranggapan bahwa tokoh utama merupakan tokoh yang sama dengan pengarangnya, apalagi jika tokoh tersebut memiliki jenis kelamin yang sama. Imajinasi yang diciptakan dari lingkungan sekitar pengarang dapat diartikan bahwa kondisi lingkungan, peristiwa, dan tempat mampu memberi hasrat bagi seorang penulis untuk mengabadikannya ke dalam sebuah tulisan yaitu karya sastra.

Di dalam novel, pengarang menjelaskan realitas imajinatif dari kehidupan manusia. Realitas imajinatif itu dikemas dengan menggunakan bahasa yang dapat membuat pembaca ikut merasakan cerita yang ada dalam novel itu sendiri. Pengarang menyampaikan imajinasinya dalam sebuah novel dengan menuliskan sebuah cerita di dalam novel tersebut.

Menurut Wellek dan Warren (2014:3) mengatakan bahwa sastra adalah sebuah kegiatan kreatif yang menghasilkan karya seni. Karya sastra sebagai bentuk dan hasil sebuah pekerjaan kreatif, pada hakikatnya adalah suatu media yang mendayagunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra pada umumnya, berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang berisi rentetan cerita yang ditulis berdasarkan kenyataan

yang dibalut oleh imajinasi, cerita yang disajikan dalam novel merupakan interpretasi penulisan terhadap realitas sosial yang ada di kemudian diimplementasikan dalam bentuk karya sastra. Karya sastra sebagai sebuah produk sastra merupakan perpaduan antara seni dan bahasa memungkinkan seseorang untuk melakukan.

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui Gaya Bahasa yang terdapat di dalam Novel "BUMI" Karya Tere Liye.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, secara etimologis deskripsi dan analisis berarti menguraikan. hal ini karena data yang dihasilkan dengan menggunakan kata-kata antar konsep yang sedang dikaji oleh peneliti secara empiris.

Menurut pendapat Moleong (2010:6) yang menjelaskan bahwa " penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang konteks.

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Peneliti juga sudah membuat perencanaan, Analisis pengumpulan data yang dilakukan dengan pengambilan Novel *Bumi* karya Tere Liye.

karena tujuan utama seorang peneliti ialah akan mudah mendapatkan data yang jelas dari sebuah penelitian, peneliti membaca, mencatat hingga menganalisis yang ada pada novel *Bumi* karya Tere Liye, tanpa pengumpulan data dengan jelas maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan, maka teknik pengumpulan data menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Tekhnik membaca
- b. Tekhnik mencatat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Penggunaan Gaya Bahasa

NO	Bentuk Kalimat yang Mengandung Unsur Gaya Bahasa	Jenis Gaya Bahasa	Hal
1.	<i>Hujan deras membungkus rumah kami</i>	Personifikasi	57
2.	<i>Suara geramannya membuat kamarku mati rasa. Si hitam berubah sebesar serigala</i>	Hiperbola	130
3.	<i>Aku bukan anak pintar, apalagi populer.</i>	Litotes	5
4.	<i>. "papa tahu tidak, tarif air PAM sekarang naik dua kali lipat?". Mama terlebih dulu motong berseru soal lain, tangannya cekataan memindahkan omlet ke atas piring</i>	Ironi	10

Pembahasan Penelitian

1.1 Pembahasan Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan.

a. Gaya bahasa perbandingan

Gaya bahasa perbandingan adalah Gaya bahasa atau majas perbandingan digunakan dengan membandingkan atau menyandingkan suatu objek dengan objek yang lainnya, yakni melalui proses penyamaan, pelebihan, atau penggantian.

Personifikasi

"Hujan deras membungkus rumah kami" (Bumi,2014:57)

Kutipan ini menunjukkan bahwasannya hujan yang begitu deras telah membasahi tanpa ada tempat yang kering sekalipun.

b. Gaya Bahasa Pertentangan

Hiperbola

"Suara geramannya membuat kamarku mati rasa. Si hitam berubah menjadi serigala. (Bumi,2014:130)

Kutipan di atas menunjukkan bahwasannya di suatu kamar terdengar suara seram yang membuat suasana dikamar menjadi senyap dan menakutkan.

Litotes

“aku bukan anak yang pintar, apalagi populer” (Bumi,2014:5)

Kutipan di atas menunjukkan bahwasannya kita kita tidak boleh minder dengan kepintaran atau kemampuan yang kita miliki, boleh saja seseorang menunjukkan kepintarannya kepada orang lain, akan tetapi menunjukkan dengan cara yang baik misalnya membantu seseorang saat kesusahan, dan mengikuti perlombaan yang bisa menghasilkan sesuatu

c. Gaya Bahasa Sindiran

Ironi

“papa tahu tidak, tarif air PAM sekarang naik dua kali lipat?”. Mama terlebih dulu motong berseru soal lain, tangannya cekataan memindahkan omlet ke atas piring” (Bumi,2014:10)

Kutipan di atas menunjukkan bahwasannya seorang istri memberitahu kepada suaminya dengan sindiran yang langsung agar sang suami mengetahui dengan kebutuhan perbulannya khususnya air PAM yang begitu banya tunggakannya sehingga sang suami percaya dan mau membayarnya.

1.2 Karakter tokoh pada Novel *Bumi* Karya Tere Liye

Karakter adalah nilai khas, baik watak, akhlak, ataupun kepribadian yang terbentuk dari seseorang itu sendiri dan dipergunakan dalam pandangan, berpikir, berucap, tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh adalah orang yang berperan penting dalam sebuah cerita yang dapat memainkan sifat, perilaku yang ada di sebuah novel itu.

karakter tokoh Novel *Bumi* karya Tere Liye.

- Tokoh Raib: Pemalu dan Pemberani

“Sebenarnya sejak kecil aku terbilang pemalu, tapi tidak pemalu-pemalu banget juga” (Bumi, 2014:5)

Kutipan di atas menandakan bahwasannya tokoh pada Raib tersebut orangnya pemalu, wajar seseorang menjadi pemalu saat berada di suasana baru, karena belum mengenal bagaimana situasinya, akan tetapi kalau seseorang sudah mengenal tempat/suasana baru dia sosok orang yang bisa dikatakan seseorang yang kenal malu.

- Tokoh Mama Raib: Hebat

“mama ibu rumah tangga yang hebat, cekatan, mengurus semua keperluan rumah tangga sendirian, tanpa pembantu” (Bumi, 2014:9)

Kutipan di atas menunjukkan seorang ibu mampu mengurus segala hal tanpa bantuan seorang pun, yang tidak akan bisa dikerjain oleh kaum laki-laki, seorang ibu mampu banting tulang setelah bekerja di luar akan tetapi seorang ibu dia bisa menempatkan dirinya ditempat mana pun

- Tokoh Ayah Raib: Romantis

“Nah papa mau apa?” Tanya mama, “Roti panggang penuh cinta” jawab papa” (Bumi,2014:11)

Kutipan di atas menunjukkan keromantisan seorang suami terhadap istri dengan di buatkan sarapan dengan penuh perasaan yang sehingga membuat hati seorang suami menjadi bahagia dan hati seorang istri jadi merasa bahagia dengan membuat sarapan yang disukai suaminya

- Tokoh Seli: Setia Kawan

“Aku hanya ingin bilang malam ini aku akan menyelamatkan Miss Selena, terserah kalian mau ikut atau tidak”

“Aku ikut Ra” Seli berkata mantap, memegang tanganku” (Bumi,2014:387)

Kutipan di atas menunjukkan bahwasannya seorang teman ingin menyelamatkan sang guru, dengan itu dia dengan sigap untuk membantu kawannya dengan penuh semangat dan bekerja sama yang terlihat mereka berdua berpegang tangan

- Tokoh Ali : Genius, suka mencari masalah, pemberani

“Seramkan kalau kamu harus menerima murid sepintar dia? Guru-guru kita saja sering grogi di kelas dia mulai bertanya yang aneh-aneh” (Bumi,2014:37) Bukti genius Ali

Kutipan di atas menunjukkan bahwasannya seorang siswa yang pintar tidak seharusnya harus grogi dalam mengajar, karena guru harus mampu menjawab pertanyaan muridnya dan menjawab secara baik yang bisa dapat di terima murid.

- Tokoh Miss Selena (Miss Keriting) : Tegas, Peduli

“yang tidak menegrjakan PR, sukarela maju kedepan, sebelum ibu periksa. Dengan suara yang tegas Miss Keriting membuatku menghela napas tertahan” (Bumi,2014:23)

kutipan di atas menunjukkan bahwasannya Miss Keriting harus tegas kepada muridnya, karena dia panutan dan contoh untuk muridnya dalam pembelajaran sehingga membuat murid menjadi rajin dan mau mengerjakan tugas yang diberikan seorang guru kepada muridnya.

- Tokoh Tamus: Tamak dan Jahat

"dia berusaha menembus sekat antar dunia dan berusaha menguasainya"
(Bumi,2014:255) Bukti Tamus tamak

Bukti Tamus jahat Kutipan di atas menunjukkan bahwasannya tidak seharusnya menguasai yang bukan miliknya menjadi milik kita, makhluk yang bukan sederajat dengan kita tidak sepatutnya mengganggu makhluk lainnya.

- Tokoh Ilo : Perhatian

"Silakan duduk, anggap saja rumah sendiri. Jangan sungkan, kalian haus? Akan aku ambilkan minuman" (Bumi,2014:199)

Kutipan di atas menunjukkan bahwasannya saling menghargai itu kewajiban kita , karena tidak menghargai seseorang sekalipun kita tetap tidak dihargai dimana pun, seseorang yang saling menghargai orang lain dia akan sering di hargai orang lain tanpa melihat status.

- Tokoh Vey: Murah senyum

"Ayo anak-anak, jangan ragu-ragu, silakan dinikmati makanannya"
(Bumi,2014:233)

Kutipan di atas menunjukkan bahwasannya berbagi sesama itu lebih menyenangkan, karena berbagi itu indah selain dapat pahala kita juga mendapat kesenangan hidup karena membahagiakan seseorang itu lebih baik dan bahagia selain itu sikap ramah kepada orang itu juga sangatlah penting karena saat kita ramah semua orang yang kita kenal akan mengenal kita di mana pun kita berada.

- Tokoh OU : Murah senyum

"OU terlihat riang, dia turun dari bangkunya, menyalami kami bertiga"
(Bumi,2014:223)

Kutipan di atas menunjukkan bahwasannya OU sangatlah senang berkenalan kepada Raib, Ali, dan Seli karena mereka bertiga sangatlah baik.

- Tokoh AV : Tegas dan Pemikir

“tidak ada yang boleh menceritakan kejadian ini kepada siapa pun, demikian nama orang tua berpakaian abu-abu itu, berkata tegas kepada dua petugas perpustakaan” (Bumi,2014:243) Bukti AV tegas

Kutipan di atas menunjukkan bahwasannya menjaga rahasia itu sangatlah tidak mudah, rahasia antara tokoh Ilo dan AV , bersepakat untuk tidak memberitahu siapa pun.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori, hasil analisis dalam pembahasan yang di lakukan dapat disimpulkan bahwasannya gaya bahasa dalam karakter tokoh pada novel *Bumi* Karya Tere Liye terdiri dari bagian karakter/perwatakan tokoh dan gaya bahasa

- a. Gaya bahasa merupakan bentuk retorik yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara maupun menulis untuk mempengaruhi pembaca atau pendengar. Selain itu, gaya bahasa juga berkaitan dengan situasi dan suasana dimana gaya bahasa dapat menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, misalnya kesan baik atau buruk, senang, tidak enak dan sebagainya yang diterima pikiran dan perasaan melalui gambaran tempat, benda-benda, suatu keadaan atau kondisi tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi gaya bahasa adalah sebagai alat untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca atau pendengar. Jenis-jenis gaya bahasa dalam novel *Bumi* karya Tere Liye dibagi menjadi tiga. Gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa sindiran.
- b. Karakter adalah nilai khas, baik watak, akhlak, ataupun kepribadian yang terbentuk dari seseorang itu sendiri dan dipergunakan dalam pandangan, berpikir, berucap, tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh adalah orang yang berperan penting dalam sebuah cerita yang dapat memainkan sifat, perilaku yang ada di sebuah novel itu.

Adapun karakter tokoh novel *Bumi* Karya Tere Liye.

Raib : Pemalu dan Pemberani

Mama Raib : Hebat

Papa Raib : Romantis

Seli : Setia kawan

Ali : Genius, Suka mencari masalah, Pemberani

Miss Selena (Miss Keriting) : Tegas dan Peduli

Tamus : Tamak dan Jahat

Ilo : Perhatian

Vey : Murah Senyum
OU : Ceria
AV : Tegas dan Pemikir kritis

REFERENCES

- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Liye, T. (2014). *Bumi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung : Angkasa.
- Ratna, Nyoman Kutha, 2014. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Utama.
- Suban, M. P. (2018). Analisis Jenis-jenis Gaya Bahasa Dalam Novel *Hujan* Karya Darwis dan Tere Liye. Skripsi: PBSI Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Windari, N.A. (2018). Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono. Skripsi: PBSI Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.
- Tarigan, G. H. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Hairani, R. (2020). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Tentang *Kamu* Karya Tere Liye. Skripsi: PBSI Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Teeuw, A. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Saimah.D.I, dkk. (2016) Analisis Perkembangan Karakter Tokoh Dalam Novel *Moga Bunda Di Sayang Allah* Karya Tere Liye. E Journal PBSI Universitas Tanjungpura Pontianak
- Mawarsari, I, (2017) Karakter Pendidik Dalam Novel *Aku Masenja* Karya Rumasi Pasaribu. Skripsi:PBSI Universitas Muhammadiyah Purwokerto